

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian mengenai analisis kinerja kredit dan pengaruhnya terhadap perolehan laba PT Bank Central Asia, Tbk., maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Perkembangan kredit yang diberikan oleh PT Bank Central Asia, Tbk.

Selama periode 2002 - 2006, jumlah kredit yang disalurkan BCA terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa BCA mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik sebagai lembaga *intermedier*. Selain itu, segi positif lainnya bila jumlah kredit yang disalurkan bank terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa masyarakat menaruh kepercayaan terhadap bank tersebut baik, untuk menyimpan (*funding*) maupun meminjam dana (*lending*).

Pada periode tahun 2006, pertumbuhan kredit secara keseluruhan memang relatif lebih rendah dibandingkan periode - periode sebelumnya. Hal ini mungkin merupakan imbas atau dampak dari kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM pada beberapa periode sebelumnya.

Persentase jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga atau *Loan Deposit to Ratio (LDR)*, BCA masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan *LDR* indikator umum. Namun meskipun relatif rendah *LDR* BCA tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya.

LDR yang relatif rendah ini mungkin dikarenakan BCA mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kreditnya dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah, sehingga tidak dengan mudah memberikan fasilitas kredit tetapi resiko pengembaliannya rendah. Dengan kata lain, percuma bila kredit yang diberikan berjumlah besar namun tingkat kredit bermasalahnya pun tinggi, yang akhirnya akan mengakibatkan meningkatnya *NPL*.

2. Kinerja Kredit PT Bank Central Asia Tbk.

Selama periode 2002 – 2006, BCA mampu menjaga kualitas kreditnya yang tercermin dari persentase kredit bermasalah atau *NPL* BCA yang berada jauh di bawah batas yang ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar 5 %. Selain itu, *NPL* BCA juga tergolong relatif rendah bila dibandingkan dengan *NPL* indikator umum bahkan ketika indikator umum menunjukkan *NPL* yang tinggi, BCA mampu memperbaiki *NPL*-nya menjadi lebih rendah setiap tahunnya, hingga tahun 2006, *NPL* BCA hanya sebesar 1,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan kredit BCA meningkat pesat setiap tahunnya namun kualitas kreditnya tetap terjaga, atau dengan kata lain kinerja BCA dalam mengelola kualitas kreditnya adalah baik.

Di samping menjaga rasio *NPL*, bank juga diwajibkan menyisihkan dana untuk mengantisipasi resiko dan kerugian akibat terjadinya kredit bermasalah, yang disebut dengan istilah penyisihan penghapusan kredit. Selama periode 2002 - 2006 persentase penyisihan penghapusan kredit yang berhasil dibentuk BCA relatif tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun, terkecuali pada tahun 2005 sempat mengalami penurunan yang disebabkan karena total kredit bermasalah yang juga meningkat. Namun, meskipun mengalami penurunan masih dapat dikatakan baik, yaitu dengan penyisihan sebesar 145,71% dari total kredit bermasalah.

Pendapatan yang diperoleh bank secara garis besar dibagi menjadi pendapatan operasional, pendapatan non-operasional serta pendapatan bunga (pendapatan yang diperoleh dari selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman). Dari hasil perhitungan, pendapatan bunga bersih (*net interest income*) bank memberikan kontribusi paling besar hingga mencapai 70% - 80% dari total pendapatan yang diperoleh BCA. *Net Interest Income* ini merupakan pendapatan bank yang berkaitan dengan kegiatan perkreditan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja kredit akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas yang akan diperoleh BCA.

Net Interest Income yang diperoleh BCA rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, memang pada tahun 2003 sempat terjadi penurunan sebesar - 2,32 % dari tahun sebelumnya, namun di tahun-tahun berikutnya BCA berhasil meningkatkan persentase *Net Interest Income*-nya, dan pada tahun 2006 pendapatan bunga bersih BCA meningkat hingga 23,92 % dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan rasio *Net Interest Margin* (*NIM*) selama periode 2002 – 2006, tampak bahwa *NIM* BCA juga sempat mengalami penurunan pada tahun 2003, namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2006 *NIM* BCA mencapai 7,19 % yang berada jauh di atas *NIM* indikator umum sebesar 5,78 %. Angka tersebut menandakan bahwa BCA mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih di atas rata-rata bank lainnya pada umumnya.

Fee based income yang diperoleh selama periode 2002 - 2006 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan pendapatan ini tentunya cukup memberikan kontribusi bagi total profitabilitas BCA. Pada tahun 2006 persentase kenaikannya memang relatif rendah dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan dari transaksi valuta asing dan lainnya hingga -18,55%, namun penurunan ini masih dapat diimbangi oleh kenaikan pendapatan provisi dan komisi yang meningkat hingga 9,86 %.

Sedangkan untuk perkembangan profitabilitas BCA secara keseluruhan, sempat mengalami penurunan pada tahun 2002 dan 2003 bila dibandingkan tahun sebelumnya. Namun selama tiga tahun terakhir ini (2004 - 2006) BCA berhasil memperbaiki kinerjanya dengan menciptakan peningkatan laba bersih (*net profit*) dan membukukan kinerja yang cukup memuaskan, meskipun keadaan perekonomian Indonesia cenderung melambat akibat kenaikan harga BBM dan inflasi. Dan hingga pada tahun 2006 lalu, BCA mengumumkan perolehan laba bersih sebesar Rp 4,2 triliun, atau meningkat 17,9 % dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

3. Pengaruh kinerja kredit terhadap profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk.

Dari hasil perhitungan menggunakan metode korelasi dan regresi menunjukkan bahwa antara kredit dan laba memiliki hubungan *korelasi positif*, atau dengan kata lain bila kredit yang diberikan meningkat maka laba yang diperoleh juga meningkat, dan berlaku pula sebaliknya. Nilai koefisien antara kredit dan laba BCA sebesar *0,961*, nilai ini menandakan bahwa antara kredit dan laba terdapat hubungan yang kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *92,36 %* laba BCA akan dipengaruhi oleh besar kredit yang disalurkan, dan sisanya sebesar *7,64 %* ditentukan oleh faktor pendukung lainnya, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, politik, dan sebagainya.

Untuk persamaan fungsi regresi linier diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1.376,295 + 0,044 X$$

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan kredit sebesar Rp 1 miliar, maka akan menambah perolehan laba bank sebesar Rp 0,044 miliar. Nilai 1.376,295 menunjukkan titik potong sumbu Y pada saat X sama dengan nol, apabila besar kredit nol, maka laba yang diperoleh sebesar Rp 1.376,295 miliar.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, antara lain :

1. Penyaluran kredit harus dapat dikelola dan dikendalikan secara tepat dan baik dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian, dengan maksud agar reputasi BCA dalam mempertahankan *NPL* - nya yang rendah selama ini tetap terjaga untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Manajemen harus terus berusaha untuk mempertahankan dan memperbaiki kinerjanya ke arah yang lebih baik agar BCA mampu menghadapi tantangan dan persaingan sektor finansial yang semakin ketat, salah satunya dengan cara menerapkan strategi bisnis yang tepat serta melakukan penempatan dan pengembangan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetitif.
3. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang *LDR* BCA yang tergolong masih rendah bila dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga yang dimiliki, sebaiknya BCA meningkatkan pengalokasian dananya pada penyaluran kredit dengan tujuan agar profitabilitas pun dapat lebih ditingkatkan, karena seperti yang kita telah ketahui bahwa pendapatan bunga bersih (*net interest income*) bank yang tidak lain diperoleh dari kegiatan perkreditan mendominasi total pendapatan bank yang juga otomatis akan memberikan kontribusi cukup besar bagi perolehan laba bank.
4. PT BCA Tbk., sebaiknya memiliki alternatif pendapatan untuk meningkatkan profitabilitasnya di luar pendapatan yang berasal dari bunga kredit (*spread based*), misalnya melalui peningkatan pendapatan *fee based income*, dengan menambah jumlah nasabah dan melakukan lebih banyak transaksi antar bank maupun pihak lainnya.

